

Belajar dari Persekutuan Jemaat Tuhan Mula-mula

Baca: Kisah Para Rasul 2:41-47

Jemaat Tuhan mula-mula terbentuk dari orang-orang yang mendengar Injil keselamatan dalam Yesus ketika Petrus berkhotbah pada hari Pentakosta. Mereka menjadi percaya kepada Yesus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Kristus. Mereka lalu memberi diri untuk dibaptis sebagai tanda pertobatan dan hidup baru mereka di dalam keluarga Tuhan.

Mereka tidak semuanya orang Yahudi yang bermukim di Yerusalem. Di antara mereka banyak yang tinggal di negeri lain dengan bahasa yang berbeda-beda (**Kisah Para Rasul 2:8-11**). Namun, kuasa Roh Kudus yang memberi karunia untuk berkata-kata kepada murid-murid Yesus, membuat mereka dapat mendengar berita Injil itu dalam bahasa mereka sendiri, bahasa yang dapat mereka mengerti. Mereka kemudian dipersekutukan dalam satu keluarga Tuhan. Firman yang kita baca mencatat bahwa, jumlah mereka yang percaya saat itu ada sekitar tiga ribu jiwa. Hitungan ini belum termasuk jumlah wanita dan anak-anak.

Yang menarik dari jemaat Tuhan mula-mula ini bukanlah sekedar jumlah petobat barunya yang spektakuler, atau latar belakang para anggotanya yang benar-benar beragam. Tetapi, ada yang juga menjadi teladan bagi persekutuan orang percaya di segala abad dan tempat, termasuk kita saat ini.

Mari kita belajar dari jemaat Tuhan mula-mula ini dengan mencermati apa saja yang terjadi dalam kehidupan komunitas mereka yang sangat luar biasa itu, yang dicatat di **Kisah Para Rasul 2:42-47**. Ada banyak hal yang bisa kita temukan, dan jika kita mengelompokkannya, kita akan mendapati setidaknya ada empat hal. Pertama, kita dapat menggolongkan “bertekun ... dalam persekutuan, selalu berkumpul, tetap bersatu dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati” sebagai *Persaudaraan*. Kedua, “bertekun dalam pengajaran rasul-rasul” sebagai hal *Pengajaran*. Ketiga “memecahkan roti dan berdoa, ketakutan ... banyak mujizat dan tanda, dengan bertekun, sehati, berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah, memuji Tuhan” dikategorikan sebagai *Penyembahan*. Dan keempat, “selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing, mereka disukai semua orang, tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” menunjukkan *Pelayanan*.

Dengan kata lain, minimal ada empat ciri dan cara hidup jemaat Tuhan mula-mula yang dapat menjadi teladan dan alasan kita dalam bersekutu. Keempat hal inilah yang membedakan persekutuan orang-orang percaya dari perkumpulan sosial lainnya.

Mewujudkan persekutuan yang di dalamnya ada persaudaraan yang saling mendorong dan meneguhkan, pengajaran yang mengubahkan dan menumbuhkan, penyembahan yang mengarahkan hati kepada kemuliaan Tuhan, serta pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan menjadi kesaksian, sama sekali bukan hal lumrah dan mudah. Namun, jemaat Tuhan mula-mula yang dipimpin Roh Kudus sudah membuktikan, bahwa hal itu dapat dan pernah terjadi.

Perenungan dan Penerapan:

1. Apa yang saya bayangkan dan rasakan ketika mempelajari cara hidup jemaat Tuhan mula-mula?
2. Apa yang saya rindukan terjadi dalam persekutuan saya?